



ANALISIS POTENSI HASIL LAUT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Akhli Priya Pambudy¹⁾, Ali Fathoni²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan
Email: aakhlise@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan
Email: alifathonimm@gmail.com

Abstrak

Lamongan mempunyai garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah 902,4 km² (termasuk area 12 mil dari garis pantai). Fakta tersebut menunjukkan bahwa prospek pembangunan perikanan dan kelautan dinilai sangat cerah dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi hasil laut serta untuk mengetahui potensi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian terapan (*applied research*) yang diaplikasikan pada bidang perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur dan studi lapangan serta melakukan FGD. Hasil dari Penelitian ini adalah jumlah nelayan di Kabupaten lamongan adalah 22.730 orang, yang dibagi dalam dua golongan yaitu nelayan buruh 18.455 orang dan nelayan juragan atau pemilik 4.725 orang. Jumlah armada tangkap 5.345 buah dan 8.306 buah alat tangkap sertalima pusat pendaratan ikan (PPI), yaitu; Lohgung, Labuhan, Brondong, Kranji dan Weru, dan meningkatnya jumlah produktifitas perikanan memberikan pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat dengan indikasi naiknya jumlah UKM di Kabupaten Lamongan.

Kata kunci: analisis, hasil laut, kesejahteraan masyarakat

Abstract

Lamongan has 47 km of coastline, then sea water area of Lamongan regency is 902,4 km² (including area 12 miles from coastline). This fact shows that the prospect of fisheries and marine development is considered very bright and become one of strategic economic activities. The purpose of this study is to determine the production of marine products and to determine the potential of marine fisheries to the welfare of communities in Lamongan regency. This research is classified as applied research applied in fishery field. The methode use in this research is to conduct literarture study and field study and conduct FGD. The results of this study is the number of fishermen in the district Lamongan Is 22,730 people, which is devided into two groups of fisherman workes 18,455 people and fishermen skipper or owner of 4725 people. The number of cathching fleets 5,345 pieces anda 8,306 pieces of fishing gear as well as the fish landing center (PPI), namely : Lohgung, Labuhan, Brondong, Kranji and Weru, and the increasing number of fishery productivity have an effect on the welfare of the community with an indication of the increasing number of SMEs in Lamongan District.

Keywords : analysis, sea product, community welfare



PENDAHULUAN

Lamongan adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak 6051'54"-7023'06" Lintang Selatan dan 1120'4'41"-112033'12" Bujur Timur. Luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² (3.78% dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur). Mempunyai garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah 902,4 km² (termasuk area 12 mil dari garis pantai). Kabupaten Lamongan memiliki pantai sepanjang 47 km dengan jumlah nelayan 22.730 orang, yang dibagi dalam dua golongan yaitu nelayan buruh 18.455 orang dan nelayan juragan atau pemilik 4.275 orang. Jumlah armada tangkap 5.345 buah dan 8.306 buah alat tangkap serta lima pusat pendaratan ikan (PPI), yaitu; Lohgung, Labuhan, Brondong/Blimbing, Kranji dan Weru. Sehingga Kabupaten Lamongan mempunyai industri perikanan tangkap terbesar di Jawa Timur. Pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap di Lamongan mencapai 73.183 ton (70.150 ton dari perikanan tangkap laut dan 3.033 ton dari perairan umum). Pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap meningkat menjadi sebesar 74.625,4 ton (71.553 ton untuk perikanan tangkap laut dan 3.072,4 ton dari perairan umum). Industri perikanan didukung oleh pelabuhan perikanan

nusantara Brondong yang berskala regional. Selain itu Kabupaten Lamongan juga mempunyai sentra budidaya perikanan cukup luas berupa 25.313 ha tambak tersebar di wilayah tengah Lamongan dengan produk utamanya adalah Bandeng, Udang Vaname, Lele dan Nila. Usaha penangkapan ikan laut di Kabupaten Lamongan terpusat di perairan Laut Jawa pada wilayah Kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran yang memiliki 5 (lima) Tempat Pendaratan Ikan (TPI), yaitu mulai dari arah timur ke barat (Weru, Kranji, Brondong, Labuhan dan Lohgung). Dilihat dari produksinya paling tinggi adalah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong yang mencapai kurang lebih 100 ton/hari, dibandingkan dengan keempat pangkalan pendaratan ikan yang lain yaitu Weru, Kranji, Labuhan dan Lohgung yang hanya mencapai 10 ton/hari. Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Analisis Potensi Hasil Laut Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui produksi hasil laut kabupaten lamongan, dan untuk mengetahui potensi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lamongan.



KAJIAN LITERATUR

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah diperoleh dan harganya relatif murah. Ikan merupakan bahan pangan yang mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi dibandingkan daging hewan darat lainnya serta mempunyai berbagai keunggulan karena kandungan ikan sangat kompleks, Hanya ikan yang bermutu baik yang memberikan manfaat kesehatan secara optimal. Pada daging ikan terdapat unsur - unsur yang amat berguna bagi tubuh manusia seperti halnya protein, lemak, vitamin, garam - garam mineral dan lain - lain. Kandungan protein dalam tubuh ikan merupakan yang terbesar setelah unsur lain. Keunggulan lain pada ikan yaitu nilai rasa yang spesifik / khas dan enak yang tidak dimiliki pada produk lain. Namun ikan cepat mengalami proses pembusukan dan penurunan mutu dikarenakan daging ikan mempunyai kadar air yang cukup tinggi, pH netral, teksturnya lunak dan kandungan gizinya tinggi. Sehingga menjadi medium yang sangat baik untuk pertumbuhan bakteri (Riansyah, 2013). Ikan yang diawetkan dengan proses pembekuan dan dikonsumsi lewat dari masa penyimpanan akan meningkatkan kadar histamin. Kandungan histamin pada ikan memiliki efek psikoaktif dan vasoaktif. Efek

psikoaktif menyerang sistem saraf transmiter manusia, sedangkan efek vasoaktif-nya menyerang sistem vaskular. Histamin dapat menyebabkan migren dan meningkatkan tekanan darah (Siagian, 2002).

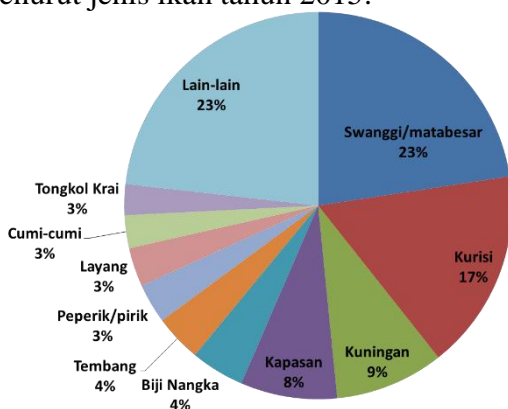
Masyarakat merupakan komunitas yang mendiami wilayah tertentu. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan berhubungan serta memiliki nilai-nilai dan kepercayaan yang kuat untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Menurut Hassan Sadly, masyarakat dipahami sebagai suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang di dalamnya terdapat norma-norma yang harus dijaga dan dijalankan. Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Nelayan di dalam Ensiklopedi Indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. Nelayan merupakan suatu pekerjaan menangkap ikan di laut yang dilakukan oleh seseorang. Kebanyakan orang yang bekerja sebagai nelayan adalah masyarakat yang tinggal di



desa pesisir. Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Namun dalam perkembangannya nelayan dapat pula dikategorikan sebagai seorang yang profesinya menangkap ikan dengan alat yang lebih modern berupa kapal ikan beserta peralatan tangkapnya yang sekarang dikenal sebagai anak buah kapal (ABK). Masyarakat nelayan merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja mencari ikan di laut yang menggantungkan hidup terhadap hasil laut yang tidak menentu dalam setiap harinya.

Adapun berdasarkan sumber penelitian terdahulu sebagai berikut :

Prosentase data produksi perikanan laut menurut jenis ikan tahun 2015.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian terapan (*applied research*) yang

diaplikasikan pada bidang perikanan. Menurut Kuncoro (2004), penelitian terapan merupakan penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan masalah tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur dan studi lapangan serta melakukan FGD. Sedangkan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terkait dengan hasil laut di Kabupaten Lamongan. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikembangkan Miles dan Huberman (2009:20), sebagai berikut: Pengamatan Awal. Pengamatan awal merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahapan ini dilakukan sebagai dasar dalam melakukan identifikasi dan perumusan masalah, Study literatur tahapan ini berfungsi sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian, Pengumpulan Data, Data-data yang diperlukan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) untuk memperoleh data primer. Wawancara terstruktur dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif. Sedangkan wawancara mendalam dan FGD dimaksudkan untuk memperoleh



data/informasi yang detail tentang potensi pengembangan hasil laut. Dalam proses wawancara dan FGD akan digunakan alat perekam gambar dan suara sehingga memungkinkan menangkap sebanyak mungkin data/informasi yang disampaikan oleh responden atau nara sumber. Data sekunder akan dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu memanfaatkan referensi yang terkait dengan bahasan yang dikaji, Pengolahan dataproses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa dan menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan penarikan kesimpulan atau mengambil tindakan, Analisa Data, Analisis data akan dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam analisis data ini, data-data yang telah dikumpulkan disederhanakan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca untuk kemudian diinterpretasi. dan Kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan

diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur bahwa Jawa Timur merupakan bagian dari salah satu propinsi di Indonesia, mempunyai panjang pantai sekitar 16.000 km dengan produksi ikan laut mencapai 288.816 ton. Jawa Timur memiliki 79 pulau-pulau kecil yang terpusat di Kepulauan Madura. Jumlah tersebut merupakan 0,44% dari jumlah seluruh pulau yang ada di wilayah Indonesia. Dari produksi perikanan di Jawa Timur tersebut, pada tahun 2016 Kabupaten Lamongan memiliki produksi ikan laut sebesar 73.146 ton yang berasal dari 5 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang ada di Kabupaten Lamongan dengan nilai sebesar Rp. 940.041.822.000.

Tabel Produksi Perikanan Sektor Laut menurut Pelabuhan Pelelangan Ikan Tahun 2016.

No	Pelabuhan (PPI)	Produksi (Ton)
1	Lohgung	382,3
2	Labuhan	783,9
3	Brondong	65.326,0
4	Kranji	2.309,8
5	Weru	4.344,0
Jumlah		73.146



Produksi perikanan tangkap dari perairan laut yang didaratkan di Kabupaten Lamongan secara garis besar terdiri dari kelompok ikan elagis, kelompok ikan demersal dan kelompok non-ikan (*Crustacea* dan *Mollusca*). Produksi ikan ekonomis penting pada kelompok ikan pelagis didominasi oleh 6 jenis ikan, yakni: Ikan layang, lemuru, tenggiri, tuna, cakalang dan tongkol. Sementara, untuk kelompok ikan demersal, produksi ikan yang bernilai ekonomi penting didominasi oleh jenis ikan manyung, kerapu, kurisi, swanggi/matabesar dan layur. Selanjutnya, untuk kelompok non-ikan yang bernilai ekonomis penting, produksinya didominasi oleh jenis: rajungan, kepiting dan udang putih (*Crustacea*) serta remis, kerang darah dan cumi-cumi (*Mollusca*).

Dalam memasarkan Ikan-ikan hasil tangkapan nelayan di kecamatan Paciran didukung dengan keberadaan 2 unit PPI (Pusat Pendaratan Ikan) yaitu: PPI Desa Weru dan PPI Desa Kranji. Produksi ikan hasil tangkap yang didaratkan di PPI Kranji mencapai 2.309,8 ton dan PPI Weru mencapai 4.344 ton. Sedangkan Koperasi yang ikut mendukung potensi perikanan dan kelautan di wilayah Paciran sebanyak tiga unit, yakni KUD Tani Bahari Paciran, Koperasi Serba Usaha “TONGKOL” Desa

Kranji dan Koperasi Nelayan Lamongan (KOPNELA).

Data produksi perikanan laut menurut jenis ikan tahun 2016

No	Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ton)
1	Swanggi/matabesar	16,338.0
2	Kurisi	12,131.4
3	Kuningan	6,564.5
4	Kapasan	5,832.1
5	Biji Nangka	3,241.3
6	Tembang	2,839.7
7	Peperik/pirik	2,400.3
8	Layang	2,349.0
9	Cumi-cumi	1,989.4
10	Tongkol Krai	2,665.4
11	Lain-lain	16,794.9
Total		73,146.0

Pembangunan perikanan merupakan suatu proses atau kegiatan manusia untuk meningkatkan produksi di bidang perikanan dan sekaligus meningkatkan pendapatan nelayan melalui penerapan teknologi yang lebih baik. Sistem usaha perikanan tangkap secara nasional memerlukan program-program terobosan untuk itu perlu dilakukan beberapa hal :



1. Optimalisasi antar ketersediaan sumber daya (*stock*) ikan dengan tingkat penangkapan (*effort*) pada setiap wilayah penangkapan ikan. Hal ini penting untuk menjamin sistem usaha perikanan tangkap yang efisien dan menguntungkan (*profitable*) secara berkelanjutan.
2. Pengembangan teknologi penangkapan yang bersifat selektif, efisien dan ramah lingkungan (*eco-friendly*), yang disainnya disesuaikan dengan kondisi *oseanografis fishing ground*, sifat biologis ikan sasaran, serta siklus hidup dan dinamika populasi ikan.
3. Kapal penangkapan ikan yang didisain sesuai dengan kondisi *oseanografis fishing ground*, sifat biologis ikan sasaran serta siklus hidup dan dinamika populasi ikan.
4. Perlu adanya regulasi yang mengatur pengelolaan perikanan yang bertanggung jawab. Kondisi ideal yang dipaparkan di atas tentu sangat jauh keadaannya bila dibandingkan dengan kondisi nyata masyarakat pesisir di Kabupaten Lamongan, bagi masyarakat pesisir apa yang mereka peroleh dari hasil laut hanya bersifat sub sistem dan tidak berorientasi produksi, yang diperoleh hari itu hanya cukup untuk mereka

makan, tidak ada keinginan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Meningkatnya jumlah produktifitas perikanan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat khususnya nelayan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal itu tercermin dari banyaknya UMKM Olahan Ikandi kecamatan Brondong dan kecamatan Paciran sebanyak 456 UMKM dari total UMKM olahan ikan di kabupaten Lamongan sebanyak 683 UMKM atau 67% UMKM olahan ikan berada di pesisir pantai utara. Beberapa produk olahan hasil laut adalah ikan asap, tepung ikan, abon, petis, terasi, pindang, bakso, dan kupas rajungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan potensi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di Kabupaten Lamongan. Dari penelitian ini dapat diuraikan dalam kesimpulan sebagai berikut :Penelitian potensi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di Kabupaten Lamongan.Hasil analisis dari rekapitulasiPada tahun 2016 produksi perikanan tangkap laut meningkat sebesar 73.146 ton yang berasal dari 5 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang ada di Kabupaten



Lamongan dengan nilai sebesar Rp. 940.041.822.000. Industri perikanan didukung oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong yang berskala regional dan Kontribusi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di Kabupaten Lamongan dengan indikasi meningkatnya jumlah produktifitas perikanan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat khususnya nelayan dalam pemenuhan kebutuhannya.

REFERENSI

- Arif Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo
- Bagong Suyanto & Karnaji. 2005. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan tak berpihak kepada rakyat miskin*. Surabaya: Airlangga University Press
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. 2014. *Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Jawa Timur Tahun 2013*.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lamongan. 2015. *Laporan Tahunan Bidang Perikanan Budidaya Kelautan dan Perikanan Dalam Angka tahun 2015*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.